

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

1.1. Latar Belakang

Isu kesiapan karir menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan selama bertahun-tahun (Mokher, Rosenbaum, Gable, Ahearn, & Jacobson, 2018). Hal ini semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi terutama digitalisasi (Duffy, 2018; McDonald, 2019), globalisasi (Davis, 2016; Souza, 2017), dan peralihan ke era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) (Othman, 2024; Rahayu, 2024). Untuk menghadapi kondisi ini, siswa perlu mempersiapkan karirnya dengan baik agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi sehingga mampu meraih kesuksesan karir (Licata, 2014; Winterto, 2019).

Beberapa perubahan yang disebabkan oleh digitalisasi, globalisasi, dan pergeseran ke era VUCA telah memengaruhi kesiapan karir. Kemajuan teknologi digitalisasi telah mengubah cara kerja berbagai industri. Kesiapan karir membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan alat dan media baru (Pillely, 2016; Ospankulov, 2022; Loose, 2023). Selain itu, dunia kerja semakin terhubung secara global, sehingga pendidikan harus berorientasi pada kesiapan karir siswa agar mereka mampu mempersiapkan diri untuk bekerja dalam tim yang beragam budaya dan memahami dinamika global (Melvin, 2012; Feltcher, 2018). Dalam era VUCA yang penuh dengan ketidakpastian, pekerja tetap telah digantikan oleh pekerja kontrak, sehingga pekerja harus menjaga kelayakan kerjanya agar bisa bertahan (Shaffer, 2011). Karena itu, siswa perlu memiliki kesiapan karir sehingga dapat mengembangkan fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dalam dunia kerja (Kivunja, 2015; Soulé, 2015; Prince, 2019).

Fenomena-fenomena yang terjadi, telah membawa isu kesiapan karir ke permukaan. Kesiapan karir tidak hanya menjadi kebutuhan bagi individu yang sudah bekerja, tetapi juga menjadi hal yang sangat penting bagi remaja terutama siswa (Sampson, 2011; Mathers, 2019; Man, 2020). Holland (1973) mendefinisikan

Tiara Iskandar Pratiwi, 2024

BIMBINGAN ADAPTABILITAS KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesiapan karir sebagai kristalisasi minat yang jelas dan spesifik sehingga mampu membuat pilihan karir yang baik (James & Asbroeck, 2008; Richard S. Sharf, 2013). Kesiapan karir menurut Super merujuk pada kemampuan individu dalam memadukan domain sikap (mengembangkan keyakinan yang kuat) dan kognitif (memperoleh dan menggunakan pengetahuan) untuk membuat pilihan karir yang bertanggung jawab (Maree, 2017; Crites, 1971; Thompson, Lindeman, Super, Jordaan, & Myers, 1984; Westbrook, Elrod, & Wynne, 1996). Savickas mendefinisikan kesiapan karir sebagai kemampuan individu untuk menghadapi tugas perkembangan karir saat ini dan mendatang, perubahan pekerjaan, tugas-tugas yang dapat diprediksi dalam pekerjaan, serta mampu mengatasi situasi yang tidak terduga (Savickas, 1997).

Super (1955) menyatakan bahwa kesiapan karir merupakan fokus utama dalam perkembangan karir remaja (Walsh, 2013). Penelitian Donald Super (1955) mengenai perkembangan karir remaja didasarkan pada kekhawatiran kesiapan individu dalam membuat pilihan karir yang tepat. Super tidak menganggap bahwa siswa yang telah mencapai akhir sekolah secara otomatis siap untuk merencanakan karirnya (Richard S. Sharf, 2013). Ketika karir dilihat sebagai proses seumur hidup, maka individu harus menyadari bahwa mereka mulai mempersiapkan diri untuk bekerja bahkan sebelum terlibat dalam pekerjaan yang sebenarnya (Hartung, Porfeli, & Vondracek, 2008). Konsep teori Super mengenai perencanaan karir, yang meliputi eksplorasi, pengambilan keputusan, informasi dunia kerja, dan pengetahuan tentang pilihan pekerjaan, bermula pada kesiapan karir individu (Richard S. Sharf, 2013).

Individu yang mempersiapkan karirnya dengan baik akan mengarah pada optimisme karir, sedangkan individu yang tidak mempersiapkan karirnya akan cenderung kurang perencanaan dan menimbulkan sikap pesimis terhadap masa depan (M. Savickas, 2011). Sejalan dengan hal tersebut penelitian menunjukkan bahwa kesiapan karir yang baik dapat: (1) meningkatkan kepuasan dan prestasi akademik siswa (Angelia, 2012; Duffy, Douglass, & Autin, 2015; Hirschi, 2009); (2) membantu mengidentifikasi potensi diri dan peluang karir (Nielsen, 2015); (3) meningkatkan eksplorasi dan komitmen karir (Gunkel, Schlaegel, Langella, & Peluchette, 2010; Negru-Subtirica, Pop, & Crocetti, 2015; Tolentino, Sedoglavich,

Tiara Iskandar Pratiwi, 2024

BIMBINGAN ADAPTABILITAS KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lu, Garcia, & Restubog, 2014); (4) mengembangkan motivasi dan menentukan tujuan jangka panjang (Amida, Algarni, & Stupnisky, 2021; Farmer & Chung, 1995); (5) mengarahkan pada pengalaman praktik yang relevan (Chantara, Kaewkuekool, & Koul, 2011); (6) mendukung pengembangan diri; (Gbadamosi, Evans, Richardson & Rid, 2015); (7) meningkatkan kesuksesan dan kesejahteraan karir (Chan & Mai, 2015; Santilli, Nota, Ginevra, & Soresi, 2014; Zacher, 2014; Zhou, 2016), dan; (8) mampu beradaptasi terhadap perubahan (Zhou, 2016). Sedangkan siswa yang tidak memiliki kesiapan karir akan mengalami ketidakpedulian karir, kurangnya perencanaan, pesimisme terhadap masa depan, kurang memiliki rasa ingin tahu, ragu-ragu, kebingungan identitas yang menyebabkan penghambatan karir (Guan et al., 2013; Koen, Klehe, & Van Vianen, 2012; Mark L. Savickas & Porfeli, 2011; Spenner, Brown, & Brooks, 1986).

Kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan karir siswa semakin penting, terutama karena banyak perusahaan yang melaporkan kurangnya keterampilan kerja siswa (Collet, Hine, & du Plessis, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang harus dipersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja (Backes-Gellner & Geel, 2014; Muniz & Eimerbrink, 2018; Pavlov & Trofimov, 2018). Gewertz (2018) juga melaporkan bahwa ketidaksiapan karir terjadi pada berbagai kelompok status sosial, etnis, dan tingkat pendidikan, dengan remaja yang mendominasi ketidaksiapan karirnya.

Penelitian empiris mengenai kesiapan karir siswa menunjukkan adanya kekhawatiran yang signifikan terkait kemampuan siswa untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus. Survei yang dilakukan oleh *NAEP (National Assessment of Educational Progress)* menunjukkan setiap tahun, sekitar 1,2 juta siswa di Amerika gagal menyelesaikan pendidikan menengah atas. Anak-anak yang putus sekolah menghadapi resiko lebih besar terhadap pengangguran (Radcliffe & Bos, 2013). Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) menunjukkan bahwa remaja dengan kelompok umur 15-19 tahun merupakan kelompok dengan tingkat pengangguran yang paling tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Pada

tahun 2021, tingkat pengangguran mencapai 23,91%, meningkat menjadi 29,08% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 25,77% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Dari sisi pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain (8,49%). Data ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesiapan karir, terutama di kalangan siswa SMK dengan usia 15-19 tahun yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi.

Kesiapan karir para siswa SMK di Kecamatan Cisarupan rata-rata (89,87%) menunjukkan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Namun, meskipun secara keseluruhan kesiapan karir ini tergolong bagus, masih terdapat beberapa siswa dan aspek yang membutuhkan perhatian lebih. Beberapa siswa masih perlu meningkatkan aspek kesiapan karir terutama dalam memahami kepribadian dirinya, mengetahui rentang gaji pada pekerjaan yang diinginkan, membangun kepedulian karir, membuat tujuan jangka pendek dan panjang, mencari tahu persyaratan pekerjaan dan membangun kemauan dalam mencari bantuan profesional (konsultasi). Dengan fokus pada peningkatan aspek-aspek tersebut semua siswa diharapkan benar-benar siap untuk meraih kesuksesan karir.

Kesiapan karir pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi efikasi diri, *locus of control*, dan gender (Hirschi, 2009; Koen, 2012; Rachmawati, 2024). Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber daya pendidikan dan pelatihan (Fan, 2014; Mashigo, 2014; Hernandez, 2019).

Faktor eksternal, terutama pendidikan, memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja (Vondracheck, 2003; Hilton, 2013). Pendidikan dikonseptualisasikan sebagai upaya mempersiapkan generasi muda untuk berkarir dan memberikan akses terhadap pekerjaan yang layak dan memuaskan (Kenny, 2024). Dalam konteks ini, kualitas pendidikan, kurikulum yang relevan, dan ketersediaan program pelatihan menjadi krusial untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa (Perry, 2018; Amoroso, 2018). Lingkungan pendidikan yang mendukung juga membantu siswa untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka (Lee, 2021), serta memberikan peluang untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan

Tiara Iskandar Pratiwi, 2024

BIMBINGAN ADAPTABILITAS KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan pasar kerja (Andrew, 2008). Selain itu, akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, seperti bimbingan karir dan magang, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan wawasan yang diperlukan untuk sukses dalam karir mereka di masa depan (TeWierik, 2015; Okolie, 2020; Dodd, 2022). Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa dapat bekerja sama untuk meningkatkan kesiapan karir. Bimbingan dilakukan untuk mengatasi keraguan dan sikap pesimis akan masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan termasuk layanan bimbingan karir sangat bermanfaat dalam menurunkan pengangguran siswa dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mempersiapkan karirnya (Blinova, Bylina, & Rusanovskiy, 2015; Plasman, 2018).

Meningkatkan kesiapan karir sangatlah penting untuk siswa, maka intervensi yang tepat dari guru bimbingan dan konseling menjadi krusial dalam mengembangkan kesiapan karir siswa. Malin (2017) mengungkapkan bahwa adaptabilitas karir berpengaruh dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang terus berubah. Teori adaptabilitas karir, yang merupakan pengembangan dan gabungan teori perkembangan karir oleh Super dan *Fit-Person-Environment* sangat berguna untuk kesiapan karir dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan zaman modern (Sharf, 2008). Dalam era yang dipenuhi perubahan cepat akibat kemajuan teknologi, teori adaptabilitas karir memberikan kerangka kerja yang lebih fleksibel dan dinamis. Teori ini menekankan pada kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja, mengejar peluang baru, dan mengatasi tantangan yang tidak terduga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Al Wafqi (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan adaptabilitas karir berdampak positif pada kesiapan karir. Watson dan Stead (2006) menjelaskan bahwa adaptabilitas karir cocok untuk digunakan dalam konteks budaya yang beragam (multikultur), terutama karena konsep ini mengakui bahwa individu perlu membangun pengembangan karir mereka dalam konteks makro dan mikro yang berlapis-lapis yang mencakup, antara lain, faktor, budaya, ras dan etnis (Sharf, 2013). Penelitian dengan judul "*Career Adaptability as a Predictor of Job Search Intentions and Career Readiness of Young Adults in the United Arab Emirates*" merekomendasikan penelitian dengan melakukan pengembangan dan uji coba

model bimbingan karir berbasis adaptabilitas karir, diharapkan dapat ditemukan cara yang efektif untuk meningkatkan kesiapan karir siswa (Al Wafqi, 2023).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Isu kesiapan karir menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan, terutama di era digitalisasi, globalisasi, dan VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) (Mokher, Rosenbaum, Gable, Ahearn, & Jacobson, 2018; Duffy, 2018; McDonald, 2019; Davis, 2016; Souza, 2017; Othman, 2024; Rahayu, 2024). Kesiapan karir diperlukan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi dan pasar kerja yang dinamis (Licata, 2014; Winterto, 2019). Tantangan ini menuntut siswa untuk memiliki keterampilan yang relevan (Pillely, 2016; Ospankulov, 2022; Loose, 2023), kemampuan bekerja dalam tim yang multikultural (Melvin, 2012; Feltcher, 2018), serta kemampuan berpikir kritis dan fleksibilitas untuk menghadapi ketidakpastian Kivunja, 2015; Soulé, 2015; Prince, 2019).

Kebutuhan akan peningkatan kesiapan karir semakin meningkat di masyarakat. Banyak perusahaan yang melaporkan kurangnya keterampilan kerja pada siswa yang penting bagi keberhasilan karir (Collet, Hine, & du Plessis, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan karir yang baik. Hal ini diperkuat dengan laporan dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yang menyatakan remaja dengan kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan tingkat pengangguran yang paling tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran mencapai 23,91%, meningkat menjadi 29,08% pada tahun 2022, dan sedikit menurun menjadi 25,77% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Dari sisi jenjang pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain (8,49%). Data ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesiapan karir, terutama di kalangan remaja usia 15-19 tahun yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada 376 siswa kelas XI SMK Kecamatan Cisarupan (SMK Nuurul Muttaqin Cisarupan, SMK Bhakti Insan Cendekia, dan SMK Sadam) menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam

Tiara Iskandar Pratiwi, 2024

BIMBINGAN ADAPTABILITAS KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN KARIR SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kategori siap karir. Namun, di antara ketiga sekolah tersebut, persentase siswa yang siap karir paling rendah terdapat di SMK Nurul Muttaqin (98,28%), sedangkan SMK Bhakti Insan Cendekia dan SMK Sadam memiliki persentase yang lebih tinggi (98,4%), dengan SMK Bhakti Insan Cendekia sebagai yang tertinggi (100%).

Selanjutnya, gambaran kesiapan karir ditinjau berdasarkan kelas dimana SMK Nurul Muttaqin terdiri dari 10 kelas, SMK Bhakti Insan Cendekia memiliki 1 kelas, dan SMK Sadam memiliki 2 kelas. Dari keseluruhan kelas tersebut, kelas dengan nilai rata-rata kesiapan karir tertinggi adalah kelas Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif (TKRO-1) dengan nilai 93,93, sedangkan kelas dengan nilai rata-rata terendah adalah kelas Multimedia (MM-2) dengan nilai 81,96. Data ini digunakan sebagai rujukan untuk pemilihan kelas yang akan dilakukan intervensi, dimana kelas dengan rata-rata skor kesiapan karir paling rendah, yaitu kelas MM2, akan menjadi prioritas utama untuk dilakukan intervensi guna mengembangkan kesiapan karir siswa.

Sasaran bimbingan adaptabilitas karir ditujukan untuk mengembangkan kesiapan karir siswa kelas XI, dengan fokus khusus pada peserta didik dengan skor kesiapan karir terendah di kelas yaitu XI MM-2. Dari 29 orang siswa kelas XI MM-2, terdapat 13 orang siswa yang diidentifikasi memerlukan dukungan intensif dalam bimbingan adaptabilitas karir untuk meningkatkan kesiapan karir siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Bragg (2014) dan Monahan (2014) yang menyatakan bahwa fokus pada kesiapan karir bagi semua siswa semakin dianggap sebagai isu penting dalam kesetaraan pendidikan (Bragg & Taylor, 2014; Monahan et al., 2020).

Sekolah memengaruhi kesiapan karir siswa melalui kurikulum yang relevan dan kesempatan magang atau kerja praktik. Permasalahannya adalah kesiapan karir tidak ditangani secara konsisten di tingkat sekolah menengah. Perlu adanya penentuan strategi yang tepat atau program peningkatan kesiapan karir di kalangan lulusan SMK. Menurut Biro Statistik Ketenagakerjaan (2019), sekitar 47% lulusan sekolah menengah bekerja atau aktif mencari pekerjaan. Sekolah perlu membekalinya softskill untuk sukses. Penelitian mengenai kesiapan karir banyak dikaitkan dengan implementasinya melalui pemodelan keterampilan praktis dan

mengintegrasikan pelajaran *soft skill* ke dalam kurikulum akademik (Monahan, Lombardi, & Madus, 2018).

Pemilihan teori adaptabilitas karir sebagai dasar layanan untuk mengembangkan kesiapan karir siswa didasarkan pada kesesuaian antara kondisi global saat ini yang sangat memerlukan kemampuan beradaptasi (Duarte, 2017; Ribeiro, 2017). Selain itu, Savickas (1997) menjelaskan bahwa fokus adaptabilitas karir adalah untuk mengembangkan kesiapan karir (Sharf, 2008). Teori adaptabilitas karir dikembangkan dengan memadukan konsep teori kepribadian karir Holland (1973) dan teori perkembangan karir Donald Super (1955). Fokus pengembangan kedua teori tersebut pada kesiapan karir yang krusial pada masa remaja.

Berdasarkan paparan yang dikemukakan dalam latar belakang, bimbingan dan konseling perlu memberikan perhatian khusus pada pengembangan kesiapan karir siswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah bimbingan adaptabilitas karir, yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kesiapan karirnya. Masalah utama penelitian ini adalah *“apakah bimbingan adaptabilitas karir dapat mengembangkan kesiapan karir siswa?”*. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“bagaimana efektivitas bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir siswa?”*

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini mencakup tujuan umum dan tujuan khusus yang dijelaskan sebagai berikut.

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan menghasilkan bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan fakta empiris mengenai keefektifan bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama dalam mengembangkan kesiapan karir siswa dengan menggunakan bimbingan adaptabilitas karir.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menambah informasi, pemahaman, dan keterampilan dalam memberikan bantuan terhadap siswa melalui bimbingan adaptabilitas karir untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

1.5. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis menjabarkan urutan penulisan yang terdiri atas: (1) bab I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis; (2) bab II kajian teori merupakan pemaparan teori-teori mengenai konsep dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu dan hasil temuannya, kerangka pemikiran; serta asumsi dan hipotesis; (3) bab III yaitu metode penelitian terdiri atas metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data; (4) bab IV hasil penelitian dan pembahasan, menyajikan diskusi temuan penelitian dengan menggunakan dasar teori yang telah dibahas dan berisi hasil pengolahan atau analisis data dalam bentuk temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian; (5) bab V simpulan dan rekomendasi penelitian.